

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan nasional merupakan sesuatu hal yang beku dalam artian bahwa sistem pendidikan nasional masih dapat di rubah apabila suatu sistem dalam penerapannya tidak mampu memberikan peningkatan kualitas yang baik, yang tidak sesuai dengan prinsip pendidikan.

Prinsip pendidikan yang selama ini diyakini adalah hak dasar manusia dan yang memberikan pelayanan pendidikan adalah kewajiban negara dengan pendidikan, manusia menjadi pintar dan kreatif dalam mensiasati kehidupan, bahkan dengan pendidikan manusia akan lebih muda menghadapi tantangan-tantangan hidup. Artinya, tanpa pendidikan manusia menjadi tidak mampu menjalani hidup secara wajar dan cenderung “liar” dan “brutal” dalam mengisi hidup yang tidak sesuai dengan perkembangan zaman.

Perkembangan zaman yang makin pesat di era globalisasi teknologi saat ini, tanpa di sadari telah membawa kesadaran manusia untuk mampu mengadakan perubahan dan peningkatan sumber daya manusia (SDM) melalui peningkatan kualitas pendidikan di semua lembaga dan jenjang pendidikan. Dalam mengimplementasikan keinginan itu, maka dalam teknis pendidikan atau lebih dikenal dengan kegiatan pembelajaran baik input, proses dan output hendaknya dapat mencapai keberhasilan.

Keberhasilan input, proses dan output pembelajaran tentunya sangat tergantung pada bagaimana guru dan peserta didik mampu membangun kerja sama

yang baik tanpa menimbulkan kesulitan-kesulitan yang dapat menghambat tujuan pembelajaran, baik kesulitan pada guru maupun siswa.

Kesulitan pada guru dan siswa dapat dihindari apabila guru dan siswa memahami betul semua yang terkait dengan kegiatan pembelajaran. Salah satu hal yang penting untuk di perhatikan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas adalah penggunaan media yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan, baik mata pelajaran maupun daya tangkap siswa serta kondisi kelas, khususnya pada mata pelajaran PKn.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan usaha untuk membekali para siswa dengan budi pekerti luhur, pengetahuan dan kemampuan dasar tentang hubungan antara warga negara dan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara, sehingga dalam praktek kesehariannya masyarakat mampu untuk membantu berbuat sesuatu yang tidak merugikan masyarakat yang lainnya. Usaha yang mulia tersebut akan tercapai jika ditunjang oleh sarana dan pendidikan yang lain.

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) dalam perkembangannya menjadi hal yang sangat urgen untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang mempunyai budi pekerti, moral dan ahlak yang baik dalam kehidupan bermasyarakat karena dalam prosesnya pembelajaran PKn dapat memberikan nilai-nilai yang berkaitan dengan kepribadian masyarakat serta mampu mengembalikan semangat jiwa nasionalisme masyarakat dalam upaya membangun bangsa dan negara. Hal ini dapat terwujud apabila dalam prakteknya

seorang guru mampu memberikan pendidikan serta contoh yang baik dalam menjalankan tugas sebagai guru.

Guru dan anak didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan, dimana ada guru disitu ada anak didik yang ingin belajar dari guru, sebaliknya dimana ada anak didik disana ada guru yang ingin memberikan binaan dan bimbingan kepada anak didik.

Guru memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang di inginkan. Dari dimensi tersebut, peranan guru sulit di gantikan oleh orang lain. Di pandang dari dimensi pembelajaran, peranan guru dalam masyarakat Indonesia tetap dominan sekalipun teknologi yang dapat di manfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang sangat cepat. Hal ini di sebabkan karena ada dimensi-dimensi pendidikan, atau lebih khusus lagi proses pembelajaran yang diperankan oleh guru tidak dapat digantikan oleh teknologi.

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan anak didik agar anak didik senang dan bergairah untuk belajar, guru berusaha menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan semua potensi kelas yang ada. Keinginan guru terkabul semuanya karena ada faktor penyebab. Masalah motivasi adalah salah satu dari sederetan faktor yang menyebabkan hal itu.

SMP Negeri 4 Dulupi adalah salah satu institusi pendidikan yang berada di wilayah Kec. Dulupi Kab Boalemo, ternyata dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn masih banyak menemui berbagai

hambatan, baik secara teoritis maupun dalam praktek sehari-hari. Karena dalam kesehariannya para siswa masih banyak melakukan hal-hal yang tidak pernah diajarkan di bangku sekolah, bahkan nilai dari materi pelajaran PKn sangat rendah yakni rata-rata nilai yang diperoleh 65. Oleh karena itu guru dalam memberikan pelajaran ini harus benar-benar dapat menerapkan hasil pembelajaran dengan baik dan lebih mengutamakan keaktifan dan kemampuan siswa dalam menerima pelajaran PKn sesuai dengan nilai-nilai pancasila dan UUD 1945.

Hal ini merupakan tanggung jawab besar para guru dalam memberikan pendidikan yang baik kepada para siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar, pada umumnya guru menyadari bahwa pelajaran PKn merupakan pelajaran yang kurang diminati dan membosankan oleh sebagian besar siswa. Hal ini mengakibatkan siswa kurang termotivasi untuk mempelajari PKn dan siswa juga kurang aktif sehingga hasil belajarnya kurang memuaskan.

Salah satu model pembelajaran yang diambil dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dimana Model Pembelajaran *Snowball Throwing* disebut juga model pembelajaran gelundungan bola salju. Model pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Dan memungkinkan siswa untuk aktif dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tersebut terutama pada mata pelajaran PKn. Selain itu juga memungkinkan terciptanya kondisi pembelajaran yang kondusif bagi siswa untuk

belajar, bekerjasama dengan teman, berinteraksi dengan guru sehingga pembelajaran PKn dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

Hal lain yang terkait dengan menurunnya hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn adalah, pertama kurangnya media yang digunakan guru dalam memberikan pelajaran, misalnya guru tidak mempunyai cukup buku sebagai pegangan dalam memberikan pelajaran, sehingga materi pelajaran yang di ajarkan kepada siswa kurang lengkap. Kedua, antusias dalam mengikuti pelajaran semakin berkurang di akibatkan oleh model pembelajaran yang di gunakan guru dalam menerapkan pelajaran tidak relevan dengan situasi dan kondisi kelas, contohnya pelajaran PKn diterima siswa pada jam terakhir dan guru menggunakan metode ceramah tanpa melibatkan keaktifan siswa dalam menerima pelajaran, sehingga siswa menjadi malas dan jenuh serta tidak lagi bersemangat dalam menerima dan mengikuti pelajaran yang di berikan guru.

Untuk itu guru dalam menciptakan pembelajaran kondusif pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, harus dilakukan dengan mengoptimalkan segenap komponen pembelajaran, baik peserta didik, metode yang diberikan, media pembelajaran dan lain sebagainya, agar tidak berpengaruh pada hasil belajar siswa. Setelah melihat kondisi ini maka penulis menganggap hal ini perlu untuk di teliti.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis memformulasikan judul: **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran PKn di Kelas VIII SMP Negeri 4 Dulupi ”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Metode yang digunakan selama ini kurang berdampak positif pada hasil belajar PKn.
2. Hasil belajar siswa belum tercapai dengan maksimal khususnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran masih kurang.

1.3. Rumusan masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **Apakah Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Snowball Throwing Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 4 Dulupi.**

1.4 Cara Pemecahan Masalah.

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan uji coba terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Dulupi sebagai bentuk pemecahan masalah. Alternatif pemecahan masalahnya yang dipilih dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn adalah melalui penerapan model pembelajaran snowball throwing. Asumsi pemilihan model pembelajaran tersebut antara lain bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing, proses pembelajaran langsung dalam fase-fase atau langkah-langkah. Dimulai dari penjelasan umum materi, membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk

mendapat tugas dari guru, kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang di bentuk seperti bola lalu di lempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan yang dari bola yang di peroleh.

Melalui kegiatan bersama dalam kelompok yang merupakan ciri model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing sebagaimana diuraikan di atas diharapkan siswa akan mudah memahami materi yang dibahas sampai akhirnya hasil belajar mereka dapat ditingkatkan.

1.5. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing pada mata pelajaran PKn di kelas VIII SMP Negeri 4 Dulupi.

1.6. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepekaan dan kepedulian sosial terhadap masalah-masalah pendidikan.

b. Bagi Siswa

Sebagai salah satu perubahan untuk memperbaiki cara belajar siswa sehingga hasil belajar yang diperoleh maksimal.

c. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PKn.

d. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan keprofesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada mata pelajaran PKn.